



KOMPARASI REKSADANA SAHAM KONVENSIONAL DENGAN REKSADANA SAHAM SYARIAH

Luh Gede Sri Artini¹

Abstract

Keywords:

*Mutual fund performance;
Bullish trend;
Bearish trend;
Jensen Index;
Treyner Index;*

This study aims to determine whether there is a difference between the performance of Islamic mutual funds and conventional mutual funds in bullish and bearish market trends. The analytical method used is the mean difference test uses the independent sample t-test method, through the SPSS program by comparing the Jensen and Treynor indices. The samples of this study were 15 conventional mutual funds and 15 sharia mutual funds based on the highest achieved NAV. in each period 2017 as a bullish trend period and the 2020 period as a bearish trend period.

Based on the Jensen index by Independent sample t-test in 2017 (bullish trend), there is a significant difference between the performance of conventional stock mutual funds and the performance of Islamic stock mutual funds and the performance of conventional stock mutual funds is better than Sharia, while in the 2020 (Bearish trend) there is no difference between performance of conventional equity mutual funds and performance of Islamic equity mutual funds. Based on the Treynor index by independent sample t-test in both bullish and bearish periods, there is no difference between the performance of conventional equity funds and the performance of Islamic equity funds.

Kata Kunci:

*Kinerja Reksadana;
Tren meningkat;
Tren menurun;
Indeks Jensen;
Indeks Treynor;*

Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email: lg_artini@unud.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kinerja reksadana syariah dan reksadana konvensional pada tren pasar bullish dan bearish. Metode analisis yang digunakan adalah metode komparatif dan uji beda rata-rata menggunakan metode independent sample t-test, melalui program SPSS dengan membandingkan indeks Jensen dan Treynor. Sampel penelitian ini adalah 15 reksadana konvensional dan 15 reksadana syariah berdasarkan NAB yang tertinggi yang dicapai. pada masing-masing periode 2017 sebagai periode yang mengalami trend bullish dan periode 2020 sebagai periode yang mengalami trend bearish.

Berdasarkan uji Independent sampel t-test pada indeks Jensen periode 2017 (trend bulish) terdapat perbedaan signifikan antara kinerja reksadana saham konvensional dengan kinerja reksadana saham Syariah dan kinerja reksadana saham konvensional lebih baik dibanding Syariah sedangkan pada periode 2020 (trend Bearish) tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham konvensional dan kinerja reksadana saham syariah. Berdasarkan uji Independent sampel t-test pada indeks Treynor baik pada periode bullish maupun bearish tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham konvensional dan kinerja reksadana saham syariah.

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja reksadana saham sangat perlu diperhatikan oleh para investor agar dapat memilih dan membandingkan reksadana saham yang mampu memberikan pengembalian yang optimal. Penelitian terdahulu telah banyak membandingkan kinerja reksadana saham namun belum memasukan pertimbangan kecenderungan pasar, penelitian ini akan membandingkan kinerja reksadana saham konvensional dengan kinerja reksadana syariah dengan mempertimbangkan kecenderungan pasar apakah dalam keadaan bearish atau bullish. Keterbaruan penelitian ini terletak pada perbandingan kinerja reksadana saham dengan memasukan pertimbangan terhadap kecenderungan pasar modal. Investor Reksadana saham penting untuk memperhatikan kecenderungan pasar apakah dalam keadaan *Bullish* (kecenderungan nilai pasar saham meningkat) atau *Bearish* (kecenderungan nilai pasar saham menurun) selain memperhatikan kinerja reksadana, kedua hal ini menjadi penting agar dapat mencapai potensi *return* yang diinginkan.

Terdapat perbedaan kinerja antara reksadana konvensional dan syariah pada periode *Bull Market* dan *Bear Market*. Berdasarkan tingkat *return*, pada periode *Bull Market* kinerja reksadana syariah adalah lebih bagus dibandingkan dengan kinerja reksadana konvensional sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed *et. al* (2018) menemukan reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan reksadana konvensional. Bilal *et. al.* (2018) menemukan bahwa reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan reksadana konvensional. Issam *et. al* (2016) menemukan bahwa indeks syariah mampu mengungguli kinerja indeks konvensional. Hilman (2017) menemukan bahwa berdasarkan Indeks Sharpe, kinerja reksadana saham syariah lebih baik dibandingkan kinerja reksadana saham konvensional.

Pada periode *Bear Market* perang dagang Amerika Serikat dan China pada tahun 2018, kinerja reksadana konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan kinerja reksadana syariah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailiyah *et. al* (2016) dan hasil yang sama juga diperoleh Syariah. Saud *et. al.* (2017), Limakrisna dan Ali (2017), Lestari (2015), Rahmah (2016), Anggraeni (2018). Berdasarkan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu: Terdapat perbedaan kinerja Reksadana saham konvensional dengan reksadana saham Syariah saat pasar modal dalam keadaan *bullish* maupun *bearish*.

Terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu menyebabkan dipandang perlu untuk meneliti kembali mengenai manakah kinerja reksadana yang lebih baik, apakah reksadana konvensional atukah reksadana syariah jika dinalisis saat pasar dalam keadaan *bullish* maupun *bearish* agar nantinya investor, regulator, perusahaan sekuritas, dan agen pemerintah dapat memiliki investasi dan kebijakan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kinerja reksadana syariah dan reksadana konvensional pada tren pasar *bullish* yaitu pada tahun 2017 saat perekonomian stabil sebelum terjadinya perang dagang amerika dengan Cina dan sebelum terjadinya pandemi dan tren pasar *bearish* pada tahun 2020 saat perekonomian dunia telah terdampak oleh pandemi. Metode analisis yang digunakan adalah metode komparatif dan uji beda rata-rata menggunakan metode independent sample t-test, melalui program SPSS dengan membandingkan indeks Jensen dan Treynor.

Populasi reksadana aktif pada periode 2020 adalah 2099 unit dengan rincian 224 produk reksadana syariah dan 1.875 produk reksadana konvensional. Populasi reksadana aktif pada periode 2017 adalah 1425 units dengan rincian 1289 produk reksadana konvensional dan 136 produk

reksadana syariah. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan nilai Nilai Aktiva Bersih yang dimiliki oleh masing-masing jenis reksadana yaitu 15 NAB tertinggi reksadana saham konvensional dan 15 NAB tertinggi reksadana saham syariah pada masing-masing periode 2017 sebagai periode yang mengalami tren *bullish* dan periode 2020 sebagai periode yang mengalami tren *bearish*.

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Uji independent t-test dalam pengujian hipotesis terkait dengan studi komparatif pada kinerja reksadana syariah dan reksadana konvensional berdasarkan Indeks Jensen dan Indeks Treynor pada pasar *bullish* dan *bearish* dengan program *software* SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data *Return* pada Reksadana saham konvensional, Reksadana saham syariah, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sebagai *market return*, JIBOR (*Jakarta Interbank Offered Rate*) sebagai *return* dari *Risk-free rate* diukur secara *Month-over-Month* pada periode *Bull Market* (2017) dan *Bear Market* (2020) sebagai data untuk mengukur kinerja masing-masing reksadana menggunakan Indeks Jensen dan Indeks Treynor. Berikut adalah deskripsi data *return* pada periode *Bull Market* (2017):



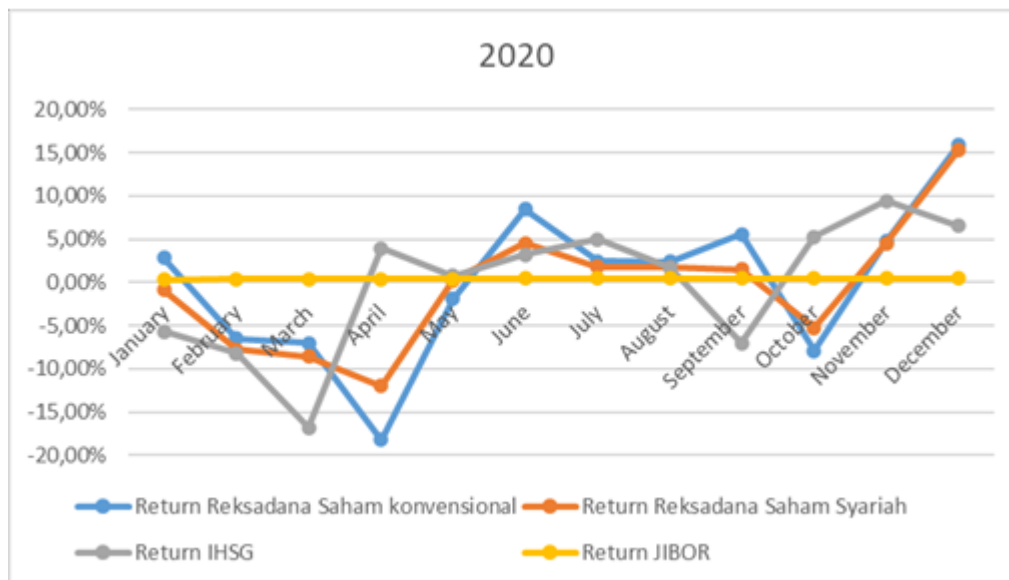
Sumber: Data diolah, 2021

Grafik 1.

Return Rata-Rata 15 Reksadana Saham Konvensional, 15 Reksadana Saham Syariah, IHSG, dan JIBOR Pada Tahun 2017

Bulan Januari hingga Maret, *return* reksadana saham konvensional, dan IHSG memiliki nilai yang lebih unggul dibandingkan tingkat *return* JIBOR sedangkan *return* reksadana saham Syariah berada di bawah *return* JIBOR, namun pada bulan Mei mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada periode Juni, tingkat *return* reksadana saham konvensional, reksadana saham syariah, dan IHSG kembali menunjukkan kinerja yang positif dan mampu unggul dibandingkan tingkat *return* JIBOR. Terjadi penurunan kembali pada bulan September, namun berhasil unggul kembali pada bulan Oktober. Pada bulan November, JIBOR memiliki tingkat *return* yang melebihi reksadana saham konvensional, reksadana saham syariah, dan IHSG karena terjadi penurunan secara signifikan pada tingkat *return* pada kedua reksadana dan indeks tersebut. Pada akhir periode, terjadi kenaikan kembali, namun yang berhasil mengungguli kinerja JIBOR hanya IHSG yang menunjukkan

bahwa, JIBOR sebagai instrumen *Risk-free rate* memiliki kinerja yang sangat stabil, walaupun secara rata-rata hasil *return* yang diberikan kepada investor lebih rendah dibandingkan reksadana saham syariah dan reksadana konvensional dan tingkat *return* pada reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah secara rata-rata mengikuti fluktuasi pada tingkat *return* IHSG sehingga, membuktikan bahwa IHSG dapat digunakan sebagai acuan dalam fluktuasi harga kedua reksadana tersebut.



Sumber: Data diolah, 2021

Grafik 2
Return Rata-Rata 15 Reksadana Saham Konvensional, 15 Reksadana Saham Syariah, IHSG, dan JIBOR Pada Tahun 2020

Tingkat *return* pada periode *Bear Market* pada tahun 2020 yang disebabkan oleh kondisi ekonomi makro yang dipengaruhi oleh pandemi menyebabkan tingkat *return* yang negatif hampir sepanjang tahun tersebut. Tingkat *return* reksadana saham konvensional, reksadana saham syariah, dan IHSG hanya unggul pada bulan Juni, Juli dan mulai stabil meningkat kembali pada akhir periode yaitu bulan November dan Desember yang menunjukkan bahwa tingkat *return* dari JIBOR sebagai salah satu instrumen *Risk-free rate* tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi sehingga, tidak terjadi fluktuasi seperti yang terjadi pada tingkat *return* pada reksadana saham konvensional, reksadana saham syariah, dan IHSG. Tingkat *return* reksadana saham konvensional, reksadana saham syariah, dan IHSG sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar terhadap situasi yang terjadi pada saat itu. *Return* negatif pada IHSG, reksadana konvensional dan reksadana Syariah disebabkan oleh prinsip penentuan harga pada reksadana saham dan IHSG adalah tingkat penawaran dan permintaan sehingga, sentimen sangat berperan dalam peningkatan atau penurunan tingkat *return* pada suatu reksadana saham konvensional, reksadana saham syariah, dan IHSG.

Berikut adalah hasil uji *Independent Sample t-test* yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Independent Sample t-Test

Tahun	Indeks	t	df	Sig. (2-tailed)
2017	Treynor	0,852	28	0,402
	Jensen	-4,025	28	0,000
2020	Treynor	-0,996	28	0,328
	Jensen	-0,883	28	0,385

Sumber: Data diolah, 2021

Pada periode 2017, kelompok data indeks Treynor memiliki nilai Sig. 0,402 yaitu lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang diukur menggunakan Indeks Treynor pada tahun 2017. Kelompok data Indeks Jensen memiliki nilai Sig. 0,000 yaitu kurang dari 0,05 sehingga, terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang diukur menggunakan Indeks Jensen pada tahun 2017.

Tahun 2020, kelompok data Indeks Treynor memiliki nilai Sig. 0,328 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang diukur menggunakan Indeks Treynor pada tahun 2020. Tahun 2020, kelompok data Indeks Jensen memiliki nilai Sig. 0,385 yaitu lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang diukur menggunakan Indeks Jensen pada tahun 2020.

Berikut adalah hasil kinerja reksadana saham dengan menggunakan indeks Treynor pada periode *Bull Market* (2017) dan *Bear Market* (2020) yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Indeks Treynor

Jenis Reksadana	Tahun 2017	
	Indeks Treynor	Keterangan
Reksadana Saham Syariah	0,0275	Lebih Baik
Reksadana Saham Konvensional	-0,0168	
Jenis Reksadana	Tahun 2020	
	Indeks Treynor	Keterangan
Reksadana Saham Syariah	-0,0572	Lebih Baik
Reksadana Saham Konvensional	-0,0068	

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tahun 2017 kinerja reksadana saham syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham konvensional. Nilai indeks Treynor reksadana saham syariah bernilai yaitu 0,0275 sedangkan reksadana konvensional bernilai, yaitu -0,0168. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil uji independent sample t-test sebesar 0,402 mengindikasikan tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional pada tahun 2017 dengan metode Indeks Treynor. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pada periode *Bull Market* (2017) reksadana Saham Syariah memiliki nilai indeks Treynor yang lebih besar dibandingkan nilai indeks Treynor Reksadana Saham Konvensional namun perbedaannya tidak signifikan Berdasarkan grafik 1, secara rata-rata *return* pada tahun 2017, garis *return* reksadana saham syariah sebagian besar berada diatas garis *return* reksadana saham konvensional yang artinya kinerja reksadana syariah secara rata-rata *return*

relatif lebih baik dibandingkan dengan reksadana konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafees et al. (2018: 861); Ahmed dan Siddiqui (2018); Hilman (2017); dan Ahmad dan Alsharif (2019) yang menyatakan bahwa kinerja reksadana syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana konvensional.

Pada tahun 2020 walaupun kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah memiliki nilai negatif, kinerja reksadana saham konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham syariah. Nilai indeks Treynor reksadana saham konvensional lebih besar, yaitu -0.0068 dibandingkan dengan reksadana syariah yaitu -0.0572. Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil uji independent sample t-test sebesar 0,328 mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional pada periode 2020 dengan metode Indeks Treynor. Hasil uji *independent sample t-test* juga didukung oleh hasil analisis kinerja reksadana dengan metode indeks treynor yang menunjukkan bahwa kedua reksadana memiliki nilai indeks treynor yang negatif. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pada periode *Bear Market* (2020) kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah tidak terdapat perbedaan secara statistik. Kinerja reksadana sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia yang sedang mengalami depresiasi karena terjadinya pandemi di seluruh dunia, sehingga pasar modal Indonesia juga terdampak yang menyebabkan sebagian besar investor beralih ke instrumen investasi risiko rendah dan menyebabkan penurunan kinerja pada instrumen investasi berisiko seperti saham yang merupakan portofolio dari reksadana saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanang dan Marsoem (2019:54); Azmi dan Fianto (2019: 1851); Ahmed dan Siddiqui (2018); Pratiwi dan Putri (2017); dan Huda dkk. (2017), yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara reksadana konvensional dan reksadana syariah.

Berikut adalah hasil kinerja reksadana saham dengan menggunakan indeks Jensen pada periode *Bull Market* (2016) dan *Bear Market* (2018) yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Indeks Jensen

Jenis Reksadana	Tahun 2017	
	Indeks Jensen	Keterangan
Reksadana Saham Syariah	-0,0051	
Reksadana Saham Konvensional	0,0035	Lebih Baik
Jenis Reksadana	Tahun 2020	
	Indeks Jensen	Keterangan
Reksadana Saham Syariah	-0,0031	
Reksadana Saham Konvensional	0,0007	Lebih Baik

Sumber: Data diolah, 2021

Kinerja reksadana saham konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham syariah pada tahun 2017. Nilai indeks Jensen reksadana saham konvensional bernilai positif, yaitu 0,0035 sedangkan reksadana syariah bernilai negatif yaitu -0,0051. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil uji *independent sample t-test* sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa H1 diterima sehingga, secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional pada tahun 2017 dengan metode Indeks Jensen. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pada periode *h* (2017) kinerja reksadana saham konvensional mampu berkerja lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham syariah. Hasil ini membuktikan bahwa reksadana mampu berkinerja lebih baik daripada reksadana saham Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015); Rahmah (2016); Lailiyah dkk., (2016); dan Limakrisna dan Ali (2017) yang menyatakan bahwa kinerja reksadana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana syariah.

Berdasarkan Tabel 3 pada tahun 2020 kinerja reksadana saham konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham Syariah. Nilai indeks Jensen reksadana saham konvensional bernilai positif, yaitu 0,0007 sedangkan reksadana syariah bernilai negatif yaitu -0,0031. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil uji *independent sample t-test* sebesar 0,385 mengindikasikan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional pada periode 2020 dengan metode Indeks Jensen. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pada periode Bear Market (2020) kinerja reksadana saham konvensional mampu berkerja lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham syariah. Pada periode 2020, kondisi ekonomi makro sedang mengalami tekanan pandemi global sehingga, trend pasar modal Indonesia mengalami trend bearish yang menyebabkan sebagian besar return yang diberikan adalah negatif selama beberapa waktu dan menghasilkan nilai indeks Jensen negatif pada kedua reksadana saham. Aset-Aset pada portofolio reksadana saham konvensional lebih tangguh dibandingkan dengan aset-aset yang ada pada portofolio reksadana saham syariah sehingga, kinerja reksadana saham konvensional mampu melebihi kinerja reksadana saham syariah walaupun dalam kondisi pasar yang sedang berada pada trend bearish. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015); Rahmah (2016); Lailiyah dkk., (2016); dan Limakrisna dan Ali (2017) yang menyatakan bahwa kinerja reksadana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan nilai indeks treynor, pada periode *Bull Market* (2017) reksadana saham konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan kinerja reksadana saham syariah dan pada periode *Bear Market* (2020) kinerja reksadana saham konvensional lebih baik reksadana saham syariah namun perbedaan nilai indeks Treynor ini baik dalam periode *Bull Market* maupun *Bear market* ini tidak signifikan secara statistik

Berdasarkan nilai indeks Jensen, pada periode *Bull Market* (2017) reksadana saham syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan kinerja reksadana saham konvensional namun perbedaan nilai indeks Jensen ini secara statistic tidak signifikan dan pada periode *Bear Market* (2020) reksadana saham konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan kinerja reksadana saham syariah serta secara statistic berbeda signifikan

Investor disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja pada reksadana melalui analisis indeks Jensen dan Treynor sehingga dapat memilih reksadana yang tepat dan mampu menghasilkan tingkat *return* yang optimum pada periode *bullish* dan *bearish* dan Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2017 sebagai periode trend *bullish* dan tahun 2020 sebagai periode tren *bearish* sehingga, hanya meneliti perkembangan kinerja pada tahun 2020 dan 2017 saja. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan periode waktu lainnya sebagai representatif dari trend *bullish* dan trend *bearish*, tidak hanya tahun 2020 dan tahun 2017 namun pada tahun-tahun lainnya yang dirasa sesuai untuk mengindikasikan salah satu tren yang ada.

REFERENSI

- Abdullah, N., A., H., & Shari, A. (2019). A Comparative Analysis Of Fixed Income Unit Trust Funds Versus Equity Unit Trust Funds In. 15(2), 95–117.
- Agussalim, M., Limakrisna, N., & Ali, H. (2017). Mutual Funds Performance :Conventional And Sharia Product. 7(4), 150–156.
- Ahmad, S., & Alsharif, D. (2019). A Comparative Performance Evaluation of Islamic and Conventional Mutual Funds in Saudi Arabia. (94808), 1-31.

- Ahmad, W., Baig, S., & Zia, D. (2015). A Comparative Study on Performance of Open and Close-ended Mutual Funds in Pakistan. (May 2016). <https://doi.org/10.5296/ijaf.v5i1.7487>, 300-315.
- Ahmed, I., & Siddiqui, D. A. (2018). Comparative Analysis Of Islamic And Conventional Mutual Funds ' Performance During Financial Crisis And Non-Crisis Periods In Pakistan. 7(2), 63–80.
- Alwi, S., Ahmad, R., Hashim, I. Z. A., & Naim, N. M. (2019). Investigating The Islamic And Conventional Mutual Fund Performance: Evidence From Malaysia Equity Market. 15(7), 371–384. <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2019.07.004>.
- Arif, M., Samim, M. M., Khurshid, M. K., & Ali, A. (2019). Islamic Versus Conventional Mutual Funds Performance In Pakistan; Comparative Analysis Through Performance Measures And Dea Approach. 8(1), 76–94.
- Arief, M. Y. (2019). Portofolio Reksadana Optimal Saham Bluechip Pada Kondisi Pasar Saham Bearish Dan Bullish. 5(2), 278–284.
- Azmi, Z., & Fianto, B. A. (2019). Pengukuran Kinerja Reksa Dana Pada Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional di Indonesia Periode 2008 -2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1851–1861.
- Basuki, N., & Khoiruddin, M. (2018). Comparative Performance Islamic Shares Mutual Funds Between Indonesia And Malaysia. 1, 26–44.
- Bousalam, I., & Hamzaoui, M. (2016). Impact Of Ethical Screening On Risk And Returns: The Case Of Constructed Moroccan Islamic Stock Indexes Bousalam. (68979).
- Dewi, Hanum Kusuma (2018). Apa Itu Reksadana Syariah? Berikut Penjelasan Dan Kehalalannya Menurut Fatwa Mui. Diunduh Dari BAREKSA.COM
Website: <https://www.bareksa.com/id/text/2018/08/07/apa-itu-reksadana-syariah-berikut-penjelasan-dan-kehalalannya-menurut-fatwa-mui/19994/ne>
- Firman, A. O. A., & Yasa, G. W. (2019). Analisis Komparatif Kinerja Reksa Dana Konvensional Dan Syariah Pada Periode Krisis dan Non Krisis. 28, 590–612.
- Graham, J. E., Lassala, C., & Navarrete, B. R. (2019). Influences On Mutual Fund Performance : Comparing Us And Europe Using Qualitative Comparative Analysis. *Economic Research-Ekonomika Istraa* 34(Ivanja, 0(0), 1–22. <https://doi.org/10.1080/1331677x.2019.1696695>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh). Yogyakarta: Bpfe.
- Hermawan, D., & Wiagustini, N. L. P. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana. 5(5), 3106–3133.
- Hilman, I. (2017). Performance Of Sharia Equity Funds And Conventional Equity Funds, Which One Is Better? (Comparative Study On Equity Funds At Indonesia Stock Exchange-Idx, Period 2014 – 2016). 2(11). <https://doi.org/10.18535/Afmj/V2i11.04.1035-1045>.
- Huda, N., Hudori, K., & Nazwirman. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Dan Konvensional Periode 2012-2015. 10. <https://doi.org/10.21043/Iqtishadia.V10i2.2242>
- Hussain, N. (2017). Mutual Fund Performance; Funds and Country Specific Characteristics : A Comparative Study of Pakistan and India Equity Funds. 37, 18–24.
- Iswanaji, C. (2016). Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional Ditinjau Berdasarkan Tingkat Risk And Return. 31(2), 111–120.
- Kakkar, R., & Kakkar, A. (2019). Comparative Performance Evaluation Of Mutual Fund Schemes In India- A Dudy Of Selective Top Rated Schemes. (10), 1745–1753.
- Khaleeqzaman, M., Khan, S. A., Ishfaq, M., & Khan, S. Z. (2017). Comparative Risk And Return Analysis Of Islamic And Conventional Financial Institutions In Pakistan. (March).
- Lailiyah, E. H., Suhadak, & Sulasmiyati, S. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional (Studi Pada Reksadana Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2016). 35(2), 114–121.
- Lestari, W. R., & Manajemen, J. (2015). Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Reksadana. 01(1), 116–128.
- Listyaningsih, E., & Krishnamurti, C. (2015). How Performance Of Jakarta Islamic Index (Jii) Stocks Relative To Other Stocks? 6(2), 145–164. 54-64.
- Marsoem, B. S., & Nanang. (2019). Performance Comparison Between conventional And Sharia Mutual Funds In Indonesia. 4(11).
- Nafees, B., Ali, M., Qamar, J., & Ahmad, N. (2018). Lucrativeness Of Islamic Vs Conventional Mutual Funds In Pakistan. 19, 861–877.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Pasar Modal- Pasar Modal Syariah. In Ojk. Diunduh Dari <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/PasarModal/Pages/Syariah.aspx>.

- Pratiwi, N., & Putri, S. Y. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah Dengan Reksadana Saham Konvensional (Reksadana Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2015). 1(1).48-60.
- Raj, M., Verma, T., Bansal, S., & Jain, A. (2018). Performance Of Mutual Funds In India : A Comparative Analysis Of Sbi Mutual Funds And Hdfc Mutual Funds. 20(10), 36–43. <https://doi.org/10.9790/487x-2010013643>
- Rinawati, R., Dillak, V. J., Telkom, U., Sharpe, M., & Treynor, M. (2019). Analisis Komparasi Kinerja Investasi Portofolio Dengan Menggunakan Metode Sharpe Dan Metode Treynor (Studi Kasus Pada Reksadana Pendapatan Tetap Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Tahun 2018). 6(2), 2924–2930.
- Rahmah, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dan Kinerja Reksa Dana Konvensional Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen. 5, 20–40.
- Thakuria, A. (2017). Comparative Performance Analysis Of Public Sector Sponsored And Private Sector Sponsored Mutual Funds In India. 9571(April), 7–16.
- Tandelilin, Eduardus (2019). Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi. Kanisius. Yogyakarta.